

Strengthening Pancasila Character in MI Nurul Iman Dempok Students through Contextual Habituation Based on ABCD

Najmuddin Maya'ba¹, Rifa Nurmilah², Bentar Candra Perdana³, Ikhlashtul A'maliyyah⁴

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Jombang, Jawa Timur, Indonesia

Email: najmuddin324@gmail.com¹, nurmilah2504@gmail.com², ar.bent989@gmail.com³,
ikhlashtulamaliyyah@gmail.com⁴



<https://doi.org/10.36526/gandrung.v7i2.9026>

Abstract: *This community service program was conducted at MI Nurul Iman Dempok, Jombang Regency, to strengthen teachers' capacity in implementing contextual habituation-based Civic Education (PPKn) learning for character development. The program addressed three major issues: the limited internalization of Pancasila values in classroom practices, the absence of a structured character habituation system, and teachers' limited competence in utilizing interactive digital learning media. A participatory approach based on the Asset-Based Community Development (ABCD) framework was employed through needs assessment, workshops, mentoring, classroom implementation, monitoring, and evaluation. The participants consisted of 12 teachers who actively engaged in designing contextual learning modules, interactive digital media, and the Pancasila Character Control Book (BKKP). Program evaluation demonstrated a significant improvement in teachers' competencies, as indicated by the increase in average scores from 58% in the pre-test to 89% in the post-test. Furthermore, the overall satisfaction level of participating teachers reached 96%, indicating that the program effectively addressed the identified needs. The program successfully enhanced teachers' pedagogical capacity to integrate Pancasila values into meaningful learning experiences and established sustainable character education practices within the school environment.*

Keyword: *Community Service; Community-Based Research; Teacher Empowerment; Character Education; Contextual Habituation*

Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi salah satu isu strategis dalam menghadapi perubahan sosial akibat perkembangan teknologi dan arus informasi global yang semakin cepat. Pada jenjang sekolah dasar, penanaman nilai kebangsaan melalui pendidikan Pancasila memiliki posisi penting karena menjadi fondasi awal pembentukan sikap, moral, dan identitas peserta didik. Kurniawaty (2022) menjelaskan bahwa pendidikan karakter pada tingkat dasar tidak cukup dilakukan melalui penyampaian konsep, tetapi harus diwujudkan melalui pembiasaan perilaku yang terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran. Permasalahan tersebut semakin kompleks ketika peserta didik berada pada lingkungan digital yang memungkinkan masuknya berbagai nilai tanpa penyaringan yang memadai. Menurut Saputri dkk., (2025), penguatan karakter di sekolah dasar membutuhkan strategi pembelajaran yang kreatif dan konsisten agar peserta didik mampu memahami serta menerapkan nilai moral dalam kehidupan sehari-

hari. Oleh karena itu, fokus pengabdian ini diarahkan pada penguatan kapasitas guru dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berbasis pembiasaan kontekstual di MI Nurul Iman Dompok, Kabupaten Jombang.

MI Nurul Iman Dompok dipilih sebagai mitra dampingan karena memiliki potensi kelembagaan yang mendukung pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila. Madrasah ini berada dalam lingkungan pendidikan religius yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman sehingga memiliki modal sosial yang kuat dalam membentuk karakter peserta didik. Maya'ba dan A'maliyyah (2025) menunjukkan bahwa penanaman nilai moral telah dimulai sejak jenjang pendidikan anak usia dini dalam lingkungan yayasan yang sama, sehingga MI Nurul Iman Dompok memiliki peluang untuk melanjutkan proses pembentukan karakter secara berkelanjutan. Selain itu, Rahmawati dkk., (2024) menegaskan bahwa madrasah ibtdaiyah memiliki peran strategis dalam memperkuat identitas nasional melalui implementasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pendidikan. Kondisi tersebut diperkuat oleh Aryani dkk., (2022) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang religius dan berbasis nilai dapat menjadi ruang efektif untuk membangun karakter kebangsaan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi bersama pihak madrasah, kondisi mitra menunjukkan bahwa guru telah memiliki komitmen dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan keagamaan. Namun, proses internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam menghubungkan materi kebangsaan dengan perilaku nyata peserta didik. Sebagian besar pembelajaran masih berorientasi pada pemahaman konsep sehingga nilai Pancasila lebih sering dipahami sebagai materi hafalan dibandingkan praktik kehidupan sehari-hari. Azzahra dan Hasanah (2026) menjelaskan bahwa strategi guru dalam menginternalisasikan nilai Pancasila membutuhkan pendekatan kontekstual agar peserta didik mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata. Kondisi tersebut juga berkaitan dengan keterbatasan media pembelajaran digital interaktif dan belum optimalnya instrumen pemantauan karakter peserta didik sebagaimana dijelaskan oleh Toha dkk., (2026) bahwa transformasi pembelajaran membutuhkan penguatan kapasitas guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendidikan.

Permasalahan lain yang ditemukan pada mitra adalah belum tersedianya sistem pembiasaan karakter yang terdokumentasi secara sistematis. Kegiatan pembentukan karakter telah dilakukan melalui budaya sekolah, namun belum dilengkapi dengan perangkat evaluasi yang dapat digunakan guru untuk memantau perkembangan karakter peserta didik secara berkala. Ardhani dkk., (2022) menjelaskan

bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pembiasaan agar nilai tersebut tidak berhenti pada aspek pengetahuan saja. Sejalan dengan hal tersebut, Rahmawati dkk., (2024) menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di madrasah membutuhkan instrumen pendukung yang mampu mengukur perkembangan sikap peserta didik secara objektif. Oleh sebab itu, diperlukan pendampingan kepada guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, media digital, dan instrumen evaluasi karakter yang sesuai dengan kebutuhan madrasah.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, kondisi yang diharapkan adalah meningkatnya kemampuan guru MI Nurul Iman Dompok dalam merancang dan menerapkan pembelajaran PPKn berbasis pembiasaan kontekstual yang inovatif. Program pengabdian dirancang melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, dan pengembangan perangkat pembelajaran berupa modul pembiasaan kontekstual, media digital interaktif, serta Buku Kendali Karakter Pancasila (BKKP). Pendekatan berbasis aset (*Asset Based Community Development/ABCD*) digunakan karena menempatkan mitra sebagai subjek yang memiliki potensi untuk dikembangkan, bukan hanya sebagai penerima program. Toha dkk. (2026) menjelaskan bahwa pemberdayaan berbasis aset mampu meningkatkan keberlanjutan program melalui penguatan kapasitas internal komunitas. Sementara itu, Kurniawaty (2022) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem pembelajaran PPKn yang lebih kontekstual, inovatif, dan berkelanjutan di MI Nurul Iman Dompok.

Metode

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang menekankan pemanfaatan potensi mitra. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif mitra dalam menemukan kebutuhan, mengembangkan solusi, dan menjaga keberlanjutan program. Menurut Kurniawaty (2022) pemberdayaan berbasis potensi mitra meningkatkan kemandirian dalam mengembangkan praktik pendidikan sesuai kebutuhan sekolah. Selain itu, Toha et al. (2026) menjelaskan bahwa pendampingan kolaboratif antara tim pengabdian dan mitra mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menghasilkan inovasi pembelajaran secara berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan melibatkan tim pengabdian dan guru serta kepala MI Nurul Iman Dompok selaku mitra. Tim pengabdian berbagi tugas secara spesifik: Najmuddin Maya'ba memimpin koordinasi dan analisis kebutuhan, Rifa Nurmilah mengoordinasikan workshop penguatan kompetensi guru, Bentar Candra Perdana memandu penyusunan modul serta media digital interaktif, dan Ikhlashotul A'maliyyah

menyusun instrumen evaluasi serta strategi keberlanjutan. Keterlibatan mitra meliputi identifikasi kebutuhan, partisipasi workshop, pengembangan perangkat, implementasi media, dan evaluasi program. Tahapan diawali observasi untuk mengetahui kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis pembiasaan kontekstual agar solusi sesuai permasalahan nyata (Saputri et al., 2025).

Strategi pelaksanaan dilakukan melalui empat tahapan utama. Pertama, tahap persiapan dan identifikasi kebutuhan melalui koordinasi, observasi, dan wawancara dengan madrasah. Kedua, tahap penguatan kompetensi guru melalui workshop pengembangan pembelajaran PPKn berbasis nilai Pancasila. Ketiga, tahap pendampingan penyusunan modul pembiasaan kontekstual dan pengembangan media pembelajaran digital interaktif. Keempat, tahap monitoring, evaluasi, serta penyusunan strategi keberlanjutan program. Pendampingan langsung ini dinilai efektif meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan inovasi karena memberikan ruang praktik dan refleksi berkelanjutan (Toha et al., 2026).

Kegiatan dilaksanakan di MI Nurul Iman Dempok dengan durasi pendampingan selama tiga bulan. Evaluasi program dilakukan melalui observasi pembelajaran, diskusi reflektif bersama guru, dan dokumentasi perkembangan karakter siswa menggunakan Buku Kendali Karakter Pancasila. Evaluasi berkelanjutan penting untuk mengetahui efektivitas strategi sekaligus memastikan keberhasilan internalisasi nilai karakter (Herawati et al., 2024). Melalui metode ABCD yang partisipatif, program ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas guru dalam mengembangkan pembelajaran PPKn inovatif serta memperkuat implementasi nilai Pancasila di madrasah.

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di MI Nurul Iman Dempok, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang dilaksanakan melalui pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) dengan melibatkan guru sebagai mitra utama. Kegiatan pendampingan difokuskan pada peningkatan kapasitas guru dalam mengembangkan pembelajaran PPKn berbasis pembiasaan kontekstual sebagai upaya memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. Pendekatan berbasis aset memungkinkan mitra berperan aktif dalam menemukan permasalahan, mengembangkan solusi, serta mengoptimalkan potensi yang telah dimiliki sekolah (Toha et al., 2026).



Gambar 1. Koordinasi Tim Pengabdian dengan Kepala Madrasah dan Guru MI Nurul Iman Dempok

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan dengan metode observasi dan diskusi bersama pihak madrasah. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa guru telah memiliki pemahaman dasar mengenai pendidikan karakter, namun masih mengalami kendala dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran PPKn secara kontekstual. Selain itu, penggunaan media pembelajaran digital dan instrumen pemantauan karakter peserta didik masih belum optimal. Temuan tersebut menjadi dasar penyusunan program pendampingan yang berfokus pada penguatan kompetensi guru dan pengembangan perangkat pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya berupa workshop penguatan kompetensi guru yang diikuti oleh 12 guru MI Nurul Iman Dempok. Workshop dilaksanakan dengan memberikan materi mengenai integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, penyusunan modul pembiasaan kontekstual, pengembangan media pembelajaran digital interaktif, serta penyusunan Buku Kendali Karakter Pancasila (BKKP). Selain penyampaian materi, guru juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik penyusunan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.



Gambar 2. Pelaksanaan Workshop Penguatan Kompetensi Guru

Pelaksanaan workshop menunjukkan bahwa guru tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mampu menghasilkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syukur et al. (2025) bahwa pelatihan yang disertai praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dibandingkan kegiatan pelatihan yang hanya berorientasi pada penyampaian materi.

Tahap berikutnya adalah kegiatan pendampingan implementasi pembelajaran. Pada tahap ini, guru didampingi dalam menerapkan modul pembiasaan kontekstual dan menggunakan media pembelajaran digital interaktif dalam pembelajaran PPKn. Guru juga diberikan pendampingan dalam menyusun indikator pembiasaan karakter serta memanfaatkan Buku Kendali Karakter Pancasila sebagai instrumen monitoring perkembangan peserta didik.



Gambar 3. Pendampingan Implementasi Pembelajaran PPKn Berbasis Pembiasaan Kontekstual

Implementasi pembelajaran berbasis pembiasaan kontekstual memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Aryani et al. (2022) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila nilai-nilai Pancasila tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi diwujudkan melalui aktivitas pembelajaran yang bermakna.

Evaluasi Hasil Program

Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pretest dan posttest serta angket kepuasan mitra terhadap pelaksanaan kegiatan.

Tabel 1. Peningkatan Kompetensi Guru Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Komponen Penilaian	Hasil
Jumlah peserta	12 guru
Nilai rata-rata Pretest	58%
Nilai rata-rata Posttest	89%
Peningkatan	31 poin

Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pemahaman guru dari rata-rata nilai pretest sebesar 58% menjadi 89% pada posttest. Peningkatan sebesar 31 poin menunjukkan bahwa kegiatan workshop dan pendampingan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran PPKn berbasis pembiasaan kontekstual, menyusun perangkat pembelajaran, serta memanfaatkan media digital.

Peningkatan kompetensi tersebut menunjukkan bahwa strategi pendampingan yang menggabungkan pemberian materi, praktik, dan refleksi mampu memberikan perubahan pada kapasitas mitra. Kurniawaty (2022) menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter karena guru memiliki peran utama dalam menerjemahkan nilai karakter ke dalam proses pembelajaran.

Selain peningkatan kompetensi, evaluasi juga dilakukan terhadap tingkat kepuasan mitra terhadap pelaksanaan program.

Tabel 2. Tingkat Kepuasan Mitra terhadap Program Pengabdian

Indikator	Persentase
Kepuasan guru terhadap program	96%

Hasil angket menunjukkan bahwa tingkat kepuasan guru mencapai 96% dengan kategori sangat baik. Tingginya tingkat kepuasan menunjukkan bahwa kegiatan yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan mitra, baik dari aspek materi, metode pendampingan, maupun luaran yang dihasilkan. Menurut Toha et al. (2026), keberhasilan program pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari kesesuaian antara kebutuhan mitra dengan solusi yang diberikan oleh tim pengabdian.

Selain peningkatan kompetensi guru, program ini menghasilkan beberapa luaran utama berupa modul pembiasaan kontekstual, media pembelajaran digital interaktif, dan Buku Kendali Karakter Pancasila. Seluruh luaran tersebut berhasil dikembangkan dan diserahkan kepada pihak madrasah sebagai perangkat pendukung keberlanjutan program.

Tabel 3. Ketercapaian Luaran Program

Luaran	Target	Capaian
Workshop kompetensi guru	Tercapai	✓
Modul pembiasaan kontekstual	Tercapai	✓
Media pembelajaran digital interaktif	Tercapai	✓
Buku Kendali Karakter Pancasila	Tercapai	✓
Pendampingan implementasi pembelajaran	Tercapai	✓

Diskusi

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan ABCD melalui kegiatan workshop dan pendampingan mampu menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas guru MI Nurul Iman Dempok. Permasalahan utama berupa keterbatasan integrasi nilai Pancasila dalam pembelajaran, kurangnya perangkat pembiasaan karakter, serta keterbatasan pemanfaatan media digital dapat diatasi melalui proses pemberdayaan yang melibatkan mitra secara aktif.

Peningkatan kemampuan guru setelah mengikuti program menunjukkan bahwa proses pendampingan tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga membangun kemampuan praktis dalam mengembangkan pembelajaran inovatif. Temuan ini memperkuat pendapat Kurniawaty (2022) bahwa penguatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan menjadi salah satu pendekatan strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter.

Selain itu, penggunaan pembelajaran berbasis pembiasaan kontekstual memberikan peluang bagi peserta didik untuk memahami nilai-nilai Pancasila melalui aktivitas nyata. Hal tersebut mendukung pandangan Herawati et al. (2024) bahwa pembelajaran kontekstual mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna sehingga proses internalisasi karakter dapat berlangsung secara lebih efektif.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis aset tidak hanya menghasilkan produk berupa perangkat pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kemandirian guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. Keberlanjutan program diharapkan dapat memperkuat budaya karakter di MI Nurul Iman Dempok melalui penggunaan modul pembiasaan kontekstual, media digital interaktif, dan Buku Kendali Karakter Pancasila secara konsisten.

Kesimpulan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di MI Nurul Iman Dempok menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan berbasis Asset Based Community Development (ABCD) mampu meningkatkan kapasitas guru dalam mengembangkan pembelajaran PPKn berbasis pembiasaan kontekstual. Keterlibatan aktif guru mulai dari tahap identifikasi kebutuhan, workshop, pengembangan perangkat pembelajaran, implementasi, hingga evaluasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru yang terlihat dari kenaikan nilai rata-rata pretest sebesar 58% menjadi 89% pada posttest, serta tingkat kepuasan mitra terhadap program mencapai 96%.

Program ini juga menghasilkan luaran berupa modul pembiasaan kontekstual, media pembelajaran digital interaktif, dan Buku Kendali Karakter Pancasila (BK KP) yang dapat digunakan sebagai perangkat pendukung dalam penguatan pendidikan karakter di madrasah. Refleksi dari kegiatan

pendampingan menunjukkan bahwa guru tidak hanya memperoleh peningkatan pengetahuan, tetapi juga memiliki pengalaman praktis dalam merancang dan menerapkan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Sebagai rekomendasi, keberlanjutan program perlu didukung melalui komitmen pihak madrasah dan guru untuk terus menerapkan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan karakter peserta didik. Pengembangan program selanjutnya dapat diarahkan pada perluasan inovasi media pembelajaran berbasis teknologi dan penyempurnaan instrumen evaluasi karakter agar dampak program terhadap peserta didik dapat diukur secara lebih komprehensif.

Daftar Referensi

- Aryani, E. D., Fadrijin, N., Azzahro', T. A., & Fitriyono, R. A. (2022). Implementasi Nilai- Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Gema Keadilan*, 9(13).
<https://Journal.Lppmpelitabangsa.id/Index.Php/Emas>
- Herawati, R. P., Zaim, L. N. E., Rahmawati, R. A., & Nasir, M. F. A. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Di Mi (Problematisasi Perbedaan Kurikulum Pendidikan Di Mi Tarbiyatul Islamiyyah Ds. Srikaton, Kec. Kayen Kab. Pati). *Jurnal Ibtida*, 5(1), 1–9.
- Kurniawaty, J. B. (2022). Penerapan Nilai Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jagaddhita: Jurnal Kebhinekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 1(2), 23–32.
<https://Journal.Unindra.Ac.Id/Index.Php/Jagaddhita>.
- Maya'ba, N., & A'maliyyah, I. (2025). Analisis Penanaman Makna Sila Pancasila Pada Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nurul Iman Dempok 1. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(4), 3909–3917.
<https://doi.org/10.29303/Jipp.V10i4.3944>
- Saputri, S., Ardivanto, A., & Rofian, R. (2025). Penanaman Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Journal Of Education Research*, 6(1), 166–173.
<https://doi.org/10.37985/Jer.V6i1.2293>
- Syukur, A., Halimah, S. M. N., Maknun, L., Santoso, & Rondli, W. S. (2025). Penanaman Nilai Pancasila Dalam Muatan Ppkn Sekolah Dasar Untuk Menghadapi Era Globalisasi Digital. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 251–263.
- Toha, M., Zaenah, I. R., Munajiyah, N., Rahmah, D. L., Putri, S. Z. L. B. T., & N, S. L. (2026). Penguatan Kompetensi Guru Paud Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital Berbasis Asset-Based Community Development (Abcd) Di Paud Ath-Thoyyibah Desa Pangadegan. *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian*, 3(1), 194–202.
<https://doi.org/10.62383/Transformasi.V3i1.2939>